

Kendala Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri

Ramandhani Imelia Andriani,^{1*} Aan Widiyono,²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia. ²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia.

¹201330000579@unisnu.ac.id, ²aan.widiyono@unisnu.ac.id

*Corresponding Author

Received: 2024-09-01; Approved: 2024-09-23; Published: 2024-10-31

Abstract

This study analyzes the obstacles to implementing learning methods by the Independent Curriculum in Public Elementary Schools (SDN). The research method used in this study is descriptive qualitative. The data was collected through interviews with class teachers, classroom observations, and document analysis. The results of this study show three findings. First, there are obstacles in implementing learning methods according to the Independent Curriculum in the form of a need for teacher readiness from designing to implementing the teaching and learning process at SDN 3 Menganti. Second, there is a lack of variation in learning methods used by grade IV teachers of SDN 3 Menganti in the learning process, so they are not in line with students' characteristics and learning interests. Third, the availability of facilities and equipment is inadequate, so implementing the Independent Curriculum in schools is hampered.

Keywords: Independent Curriculum; Learning Methods; Teacher Barriers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala implementasi metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru kelas, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga temuan. Pertama, adanya kendala dalam menerapkan metode pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka berupa kurangnya kesiapan guru mulai dari merancang hingga pelaksanaan proses belajar mengajar di SDN 3 Menganti. Kedua, kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru kelas IV SDN 3 Menganti dalam proses pembelajaran, sehingga belum sejalan dengan karakteristik dan minat belajar siswa. Ketiga, ketersediaan fasilitas dan perlengkapan yang belum memadai, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menjadi terhambat.

Kata Kunci: Hambatan Guru; Kurikulum Merdeka; Metode Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Guru mempunyai kebebasan untuk menentukan materi ajar yang cocok dan relevan bagi setiap siswa. Penentuannya dapat menyesuaikan dengan kepentingan dan minat belajar mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

mempunyai orientasi pada pencapaian Profil Pelajar Pancasila (Jannah et al., 2022). Semua hal itu mempunyai keterkaitan dengan banyaknya persoalan pembelajaran di sekolah, terutama yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Persoalan yang paling umum terjadinya adalah kesiapan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka. Meskipun penerapan kurikulum ini bergantung pada kesiapan sekolah, pemerintah akhirnya memaksa sekolah menerapkan kurikulum berdasarkan pergantian kurikulum sebelumnya (Rusmiati 2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka belajar di sekolah dasar memiliki potensi kendala dalam implementasinya, seperti peran guru yang tidak optimal dan kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa (Sahnan & Wibowo, 2023).

Banyaknya faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran seperti faktor lingkungan belajar dan sekolah serta teman sekelas dapat memengaruhi kualitas belajar. Siswa yang memiliki teman yang positif dan mendukung cenderung lebih termotivasi untuk belajar (Damayanti, 2022). Faktor psikologis seperti motivasi dan minat juga berpengaruh dalam proses belajar. Faktor lainnya adalah faktor internal dalam diri siswa, tingkat kecerdasan, dan emosi juga menjadi kendala bagi guru dalam merancang pembelajaran. Selain itu, persoalan lainnya adalah siswa yang belum memiliki kesiapan yang cukup dalam menerima pelajaran, sehingga mereka sering merasa tertekan dan kurang percaya diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut mempunyai dampak pada ketertarikan dan antusiasme menerima pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran menunjukkan banyak siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran tertentu. Keadaan ini lebih banyak disebabkan oleh kelemahan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi (Sulthon, 2017).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa guru dan sekolah menghadapi berbagai jenis tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka seperti kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif (Wijayanti & Tirtoni, 2023). Proses penerapan Kurikulum Merdeka semakin sulit karena siswa bervariasi dalam hal kemampuan akademik, latar belakang sosial, dan gaya belajar. Guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Namun, hal ini sering kali sulit dilakukan (Wuwur, 2023). Selain itu, proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran membutuhkan banyak waktu, tetapi banyak guru menganggap jadwal mereka terbatas (Mutia & Admawati, 2024).

Kendala penerapan metode pembelajaran yang sesuai Kurikulum Merdeka di SDN 3 Menganti menjadi masalah yang rumit dan membutuhkan perhatian khusus. Hal tersebut merujuk pada hasil observasi dan wawancara di SDN 3 Menganti. Di mana guru belum

menggunakan metode yang bervariasi di kelas. Metode yang paling sering diterapkan adalah melalui metode ceramah dan tanya jawab. Menurut Elly Munifa, wali kelas IV, penggunaan metode pembelajaran kurang bervariasi karena kurangnya alat bantu dan media pembelajaran yang tersedia. Sementara itu, guru lain juga menyatakan bahwa dirinya dapat memilih materi yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dalam belajar. Pemilihan itu sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. (Sumarmi 2023). Akan tetapi, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi dan media pembelajaran serta keleluasaan penerapan metode pembelajaran.

Dari uraian tersebut, guru mempunyai kendala dalam menerapkan metode dan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa senang dan tertarik. Hal ini menyebabkan masalah dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna serta melakukan penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut (Sari, 2023). Padahal, prinsip dasar pendidikan telah menekankan pentingnya mewujudkan suasana pembelajaran yang sangat mengesankan dan kondusif bagi siswa (Kurniawan 2023). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengerti masalah yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar yang memfokuskan pada tantangan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang terdiri dari keterbatasan sarana dan pemahaman guru mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Santoso et al., 2024). Penelitian ini bertempat di SDN 3 Menganti yang sedang menerapkan Kurikulum Merdeka. Sumber data penelitian ini berasal dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi langsung. Sementara data sekunder didapat dari dokumentasi pendukung berupa modul ajar.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teori Miles dan Huberman kegiatannya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sri Annisa & Mailani 2023). Kegiatan reduksi data yang dilakukan yaitu memilih data, memusatkan data dan penyederhanaan data di lapangan. Penyajian data yang dilakukan yaitu disajikan dalam bentuk narasi untuk tujuan menginterpretasikan data

secara sistematis. Selanjutnya kesimpulan didapatkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan yang sudah melewati tahap reduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perubahan kurikulum yang terjadi belum mendapatkan dukungan penuh dari semua sekolah dan guru. Padahal mereka memainkan peran utama dalam implementasi kurikulum. Terdapat beberapa sekolah yang telah menerima perubahan kurikulum dan melihat sisi baiknya. Beberapa sekolah yang merasa bahwa perubahan kurikulum terlalu banyak dan memiliki perbedaan dalam implementasinya. Faktor geografis yang berbeda-beda juga mempengaruhi kemampuan sekolah dan guru (Wantiana & Mellisa, 2023). Sebagaimana halnya penelitian yang sudah dilakukan (Sasmita & Darmansyah, 2022) mengenai beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru dan sekolah yang kurang, karakteristik dan minat siswa yang tidak sesuai, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, sehingga penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah menjadi terhambat.

Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan guru kelas IV mengidentifikasi bahwa kendala utama dalam pelaksanaan metode pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka adalah kurangnya variasi metode pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa. Hal itu memperlihatkan bahwa kendala utama pada proses pembelajaran adalah kesiapan guru, karakteristik dan minat siswa, fasilitas dan perlengkapan yang mendukung penerapan kurikulum merdeka.

Kesiapan Guru dan Sekolah

Berdasarkan data yang dikumpulkan, terlihat bahwa banyak guru yang merasa tidak percaya diri dalam mengajar, terutama dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai, sehingga guru tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di kelas. Observasi di kelas juga menunjukkan bahwa pembelajaran sering kali monoton dan kurang menarik bagi siswa. Hal itu menyebabkan siswa kurang antusias dan konsentrasi dalam menerima materi pelajaran. Padahal pengembangan kompetensi digital guru sangat penting untuk mengatasi tantangan pembelajaran era (Habibah, 2022).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterbatasan media dan alat bantu merupakan salah satu hambatan utama dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika guru memiliki komputer dan akses internet yang terbatas, sulit bagi mereka untuk mencari sumber belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Keterbatasan tersebut merupakan salah satu kendala terbesar dalam proses pembelajaran (Sumarmi 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran dan alat bantu menjadi kendala yang signifikan bagi proses belajar mengajar. Selain itu, keterbatasan tersebut juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Padaahal Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam dan fleksibel, sehingga muatannya dapat disajikan secara lebih efektif dan siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mengerti konsep dan mengembangkan kemampuan. Guru diberikan kebebasan untuk memilih bermacam-macam perangkat ajar yang sesuai, sehingga proses pembelajaran bisa disesuaikan dengan keperluan dan keinginan individu siswa. Perancangan pembelajaran yang matang, efektif, dan efisien merupakan indikator bahwa seorang guru telah siap melaksanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik, dan tujuan pembelajaran, serta tidak hanya berfokus pada kesiapan materi saja (Rahmawati 2022).

Sarana dan Prasarana

Guru kelas IV SDN 3 Menganti menunjukkan bahwa sekolah masih kekurangan sarana dan prasarana yang memadai untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan maksimal. Hal ini menghambat proses pembelajaran yang interaktif dan efektif. Hasil observasi di sekolah juga menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia kurang memadai untuk mendukung metode pembelajaran yang diharapkan oleh Kurikulum Merdeka, terutama dalam pembelajaran IPA yang memerlukan alat peraga untuk pembuktian ilmiah. Sementara itu, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dapat membantu mengatasi kendala pelaksanaan metode pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka dengan meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Waluyo & Fiantika, 2024)

Menurut (Rusmiati 2023), keterbatasan sarana dan prasarana yang cukup baik merupakan salah satu hambatan utama dalam penerapan kurikulum merdeka. Keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran masih menjadi masalah, seperti kekurangan buku paket siswa yang tidak memenuhi kebutuhan jumlah siswa kelas IV karena pendistribusian buku yang tidak sesuai dan keterbatasan anggaran sekolah, sehingga siswa harus berbagi buku

dan kekurangan alat peraga untuk mata pelajaran IPA yang memerlukan eksperimen dan observasi. Pada aspek media pembelajaran juga terdapat keterbatasan perangkat elektronik, seperti proyektor yang hanya ada satu, membuat kelas harus secara bergiliran menggunakan sarana tersebut dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, ruang kelas sudah memadai untuk kegiatan belajar. Akan tetapi, alat dan perlengkapan pendukung lainnya tidak cukup dan perlu ditingkatkan agar proses belajar siswa dapat berjalan lancar, seperti menambah ruang kelas untuk menghindari pembagian waktu belajar karena keterbatasan ruang. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan fasilitas pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. (Kurniawan 2023).

Sarana dan prasarana pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang tidak diiringi dengan peralatan dan sistem penunjang yang memadai dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti siswa yang tidak dapat belajar dengan efektif (Chaerunisa 2023). Oleh sebab itu, guru harus mampu memanfaatkan dan memelihara fasilitas dan infrastruktur sekolah sebaik mungkin agar dapat mendukung keberhasilan pembelajaran.

Karakteristik dan Minat Siswa

Karakteristik siswa sangat bervariasi. Penelitian ini menunjukkan beberapa siswa berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan dan rendah. Perbedaan ini memengaruhi cara siswa menyerap dan berinteraksi dalam proses belajar. Hasil wawancara dengan guru kelas IV, terlihat bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa metode pembelajaran yang diterapkan kurang menggugah dan tidak sejalan dengan keinginan atau minat belajar mereka. Minat belajar menurut Susanti dalam (Irfana 2022) adalah suatu keadaan di mana seseorang menikmati belajar karena dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri. Salah satu masalah dalam pembelajaran di kelas adalah kurangnya minat belajar dari siswa, ketidakcocokan metode pembelajaran dan siswa yang mengganggu temannya ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Selama proses belajar mengajar, ada siswa sering sibuk bermain sendiri, gaduh, dan mengganggu temannya yang sedang aktif dalam pembelajaran. Hal ini tentu menjadi masalah karena mengganggu kegiatan belajar mengajar dan mengalihkan perhatian siswa lain. Oleh karena itu, guru harus kembali meningkatkan minat belajar siswa. Hal itu mempunyai keterkaitan dengan hasil penelitian Sisianti et al. yang menyatakan bahwa

guru harus mengerti perilaku setiap siswa untuk dapat memberikan pembelajaran yang efektif (Sisianti et al., 2022).

Selain itu, (Fatimah 2023) menekankan bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sangat diperlukan penggunaan metode yang beragam dan interaktif untuk meningkatkan antusiasme siswa dan efektivitas proses belajar. Persoalannya adalah mereka lebih suka pembelajaran interaktif dan menggunakan alat peraga. Hal itu sejalan dengan hasil observasi kelas yang menunjukkan bahwa banyak karakteristik siswa berbeda, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Namun, pendekatan yang digunakan tidak cukup variatif untuk memenuhi kebutuhan individual siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru perlu memahami kepribadian siswa secara lebih dalam, yakni mengetahui watak, sifat, dan karakter dasar yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan mengetahui hal itu, guru dapat membangun relasi yang kuat dan positif dengan siswa. Oleh karena itu, guru harus berupaya meningkatkan semangat motivasi belajar siswa, karena kurangnya minat belajar dapat berdampak pada hasil belajar.

Pembahasan

Hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah guru tidak memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa, banyak guru yang masih terikat pada metode pembelajaran tradisional. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang buruk. Di mana siswa tidak menerima pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa fasilitas dan infrastruktur sekolah berperan sebagai penghalang. Keterbatasan SDN 3 Menganti termasuk akses ke teknologi informasi dan ruang kelas yang cukup untuk mendukung pembelajaran. Keterbatasan ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif, yang seharusnya menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka.

Kendala lainnya adalah kurangnya kesiapan guru ketika mengajar akan berdampak pada pemahaman materi pada siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Rosidah 2021) yaitu kesiapan seorang guru bisa diartikan sebagai kondisi di mana guru tersebut siap untuk merespons atau menjawab dengan menggunakan teknik yang tepat dalam menjalankan tugas profesinya. Untuk menjadi guru yang profesional, seseorang perlu memiliki kemampuan yang memadai

dalam menguasai materi pelajaran, memiliki minat dan bakat yang sesuai, sejalan dengan harapan yang ingin dicapai, serta memiliki sikap yang positif terhadap profesinya. Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum tidak hanya bergantung pada kecakapan intelektual saja, seperti mengetahui isi kurikulum dan cara mengaplikasikannya. Tetapi juga memerlukan kemampuan lainnya.

Selain itu, keselarasan antara filsafat kurikulum dengan pandangan guru tentang peranannya selaku pendidik serta prinsip-prinsip belajar yang diyakininya juga menjadi salah satu faktor penentu persiapan guru dalam menerapkan kurikulum (Anggraena et al., 2021). Guru memegang peranan yang sangat penting, baik dalam mengembangkan kurikulum maupun dalam menerapkannya. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan menggabungkan berbagai media pembelajaran akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlatih dalam mengembangkan ketrampilan berpikir kritis dan mandiri (Heryahya et al., 2022). Proses pembelajaran tidak hanya dengan melibatkan dua pihak, yakni guru dan siswa, tetapi juga melibatkan berbagai komponen lainnya. Salah satu aspek yang sangat penting adalah bahan ajar yang memegang peran signifikan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari proses pembelajaran yaitu untuk membuat suasana belajar yang kondusif dan nyaman, jadi siswa dapat belajar dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran (Nurdyansyah & Widodo 2022).

Penyediaan fasilitas belajar yang memadai sangat penting untuk membantu guru melakukan tugas instruksional dengan benar. Jika sebuah sekolah memiliki sarana belajar yang lebih lengkap dan memadai, guru akan lebih mudah melakukan tugasnya sebagai pendidik. Ketersediaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena membantu proses belajar dan berfungsi sebagai penunjang (Aida, F., Ulfah, H., Aswita, S., 2024). Hal itu menjadi bukti bahwa fasilitas tersebut sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran karena dapat menjadikan siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Sebaliknya, jika fasilitas yang tersedia tidak memadai, minat siswa untuk belajar dapat berkurang.

Akan tetapi, ketersediaan sarana dan prasarana belajar memerlukan keterampilan guru. Penelitian ini menemukan bahwa, dalam hal pelatihan profesional guru, masih ada kekurangan program pengembangan kompetensi guru. Pelatihan yang ada sering kali tidak memadai untuk mempersiapkan guru untuk menghadapi tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, agar guru dapat secara efektif meningkatkan kemampuan pedagogis mereka, diperlukan program pelatihan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa selain kesiapan guru, kendala lainnya

adalah kurangnya minat belajar siswa. Keberadaan minat yang kuat pada siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya minat yang signifikan terhadap materi pelajaran, sulit bagi siswa untuk tetap tekun dan mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Bukan hanya faktor internal yang menyebabkan minat belajar siswa menurun, melainkan juga beberapa faktor lain yang turut berperan dalam menentukan rendahnya minat siswa terhadap suatu materi atau pelajaran.

Beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar siswa antara lain kondisi fisik, psikologi, lingkungan keluarga, dan kondisi sekolah. Faktor-faktor itu berperan besar dalam menentukan rendahnya minat siswa terhadap suatu materi atau pelajaran. Jika faktor-faktor tersebut dapat menunjang dan memfasilitasi proses belajar, maka siswa tidak akan menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dan materi pelajaran (Baringbing & Abi 2022). Ketiadaan dukungan dari orang tua dan masyarakat juga merupakan masalah yang signifikan. Banyak orang tua belum sepenuhnya memahami tujuan dari Kurikulum Merdeka, sehingga mereka kurang membantu anak-anak mereka belajar di rumah. Ini berarti siswa tidak mendapatkan dukungan yang cukup untuk belajar secara mandiri dan aktif.

KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa ada sejumlah masalah signifikan yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kendala itu adalah kurangnya variasi metode pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa. Oleh karena itu, guru memerlukan program peningkatan kompetensi seperti pelatihan lanjutan agar dapat melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan lebih baik sesuai dengan ketersediaan sumber daya yang ada di sekolah. Namun demikian, penelitian ini mempunyai keterbatasan karena hanya memfokuskan pada kelas IV sekolah dasar pada satu sekolah, sehingga hasilnya kurang representatif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dari hasil penelitian ini dapat mengambil cakupan yang lebih luas dan menggunakan metode pengumpulan data yang bervariasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

REFERENSI

- Aida, F., Ulfah, H., Aswita, S., & S. (2024). Kurangnya Sarana Dan Prasarana Menghambat Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 4–6.
- Anggraena, Yogi, Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran*, 130.
- Baringbing, A., & Abi, A. R. (2022). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Sd *Analysis Of Students ' Low Interest In Ma. 6*, 1065–1072.
- Chaerunisa, F., Pebriyana, L. Agustin, S. P., & Yantoro, Y. (2023). Pengelola Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 774–781. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1632>
- Damayanti, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH. *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah*, 1, hal. 99-108. Metro.
- Habibah, M. (2022). PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIGITAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DALAM KERANGKAKURIKULUM MERDEKA. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 76-89.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *Journal of Education and Instruction*, 5(8.5.2017), 2003–2005. www.aging-us.com
- Irfana, S., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.46306/jpee.v1i1.7>
- Jannah, F., Fathuddin, T., I., & Zahra, P. F. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Kurniawan, F. A., Nurfahrudianto, A., & Yohanie, D. D. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 636–649. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.2077>
- Kurniawan, F. A., & Matematika, P. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti BELAJAR SISWA*. 10, 636–649.
- Mutia, N. B., & Admawati, H. (2024). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS. *Lantanida Journal*, 12(1), 29-45.
- Nurdyansyah, & Mutala'liah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.

- Rahmawati. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus. *Internal Conference on Islamic Education*, 2(8.5.2017), 2003–2005. www.aging-us.com
- Rosidah, C., T, Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 12 No(1), 87–103.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 84–90.
- Sari, A. D. (2023). Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 8(2), 60-68.
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis faktor-faktor penyebab kendala guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (studi kasus: SDn 21 Kuto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5545–5549.
- Sisianti, D., & Septiani. (2022). *Teacher ' s Perception , Character Formation of Grade Students : Case Study at Primary School in City of Palangka Raya Persepsi Guru , Pembentukan Karakter Siswa Kelas : Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Palangka Raya*. 1(3), 257–268.
- Sri Annisa, I., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6469–6477. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAalisis>
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). ARAH BARU KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29-43.
- Sulthon, S. (2017). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>
- Sumarmi, S. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>
- Waluyo, R. A., & Fiantika, F. R. (2024). Penggunaan Media Interaktif Fraction Splat Untuk Kemampuan Berpikir Numerik Siswa Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 5(1), 61-86.
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>
- Wijayanti, A., & Tirtoni, F. (2023). Analisis Faktor Kendala dan Hambatan Guru SD Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio*, 10(1), 304-311.
- Wuwur, E. S. (2023). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1 - 9.

